

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KETERAMPILAN PENULISAN RESEP PADAMAHASISWA TAHAP PERSIAPAN PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS JAMBI

Amelia Dwi Fitri¹, Nyimas Natasha AS²

Fakultas Kedokteran Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: ameliadwifitri@gmail.com

ABSTRACT

Background: The recipe is the competence of doctors in health services, which means that doctors are obliged to master the method of writing good and correct prescribing. Good and correct prescriptions have a big role in therapy and treatment and patient health. Recipe writing skills must be done independently and thoroughly in accordance with SKDI 2012 which states that prescription writing is one of the competencies that must be achieved by doctor graduates. Prescription writing skills have a 4A level of competence. So it must begin to be trained before becoming a doctor to reduce errors in prescribing. **Objectives:** This study aims to determine the relationship between the knowledge of the 4th year medical student of Jambi University.

Method: This is an analytical study using a cross sectional approach. This study involved 96 students who filled out two questionnaires, namely a knowledge questionnaire about recipes and validated prescription writing skills

Results: The results of univariate analysis of 60 respondents (62.9%) had good knowledge, 23 respondents (23.7%) had sufficient knowledge, and 13 respondents (13.4%) had insufficient knowledge. At prescription writing, respondents who are skilled in prescription writing are 55 respondents (56.7%), and respondents who are not skilled in prescribing 41 respondents (43.3%). There is a meaningful correlation between knowledge of good and correct prescription writing skills in the 4th year medical students of Jambi University with a P -value = 0.046 ($P < 0.05$).

Conclusion: There was a significant relationship between knowledge and prescription writing skills in the 4th year Medical Students of Jambi University.

Keywords: Medical students, Knowledge, Prescribing.

ABSTRAK

Latar Belakang: Resep adalah kompetensi dari dokter dalam pelayanan kesehatan yang berarti bahwa dokter wajib untuk menguasai cara penulisan resep yang baik dan benar. Peresepan yang baik dan benar memiliki peran yang besar dalam terapi dan pengobatan dan kesehatan pasien. Keterampilan menulis resep harus dilakukan dengan mandiri dan tuntas sesuai dengan SKDI 2012 yang menuliskan bahwa penulisan resep sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan dokter. Keterampilan menulis resep mempunyai level kompetensi 4A. Sehingga harus mulai dilatih sebelum menjadi dokter untuk mengurangi kesalahan dalam menulis resep.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan mahasiswa tahun ke-3 Program Studi Kedokteran Universitas Jambi terhadap penulisan resep yang baik dan benar.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 96 mahasiswa yang mengisi dua buah kuesioner yaitu kuisisioner pengetahuan tentang resep dan keterampilan penulisan resep yang telah divalidasi.

Hasil: Hasil analisis univariat sebanyak 60 responden (62,9%) memiliki pengetahuan baik, 23 responden (23,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 13 responden (13,4 %) memiliki pengetahuan kurang. Pada penulisan resep, responden yang terampil dalam penulisan resep 55 responden (56,7%), dan responden yang tidak terampil dalam penulisan resep 41 responden (43,3%). Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap keterampilan penulisan resep yang baik dan benar pada mahasiswa tahun ke-4 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi dengan diperoleh nilai $P=0,046$ ($P<0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap penulisan resep yang baik dan benar pada mahasiswa tahun ke-4 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

Kata kunci: Mahasiswa Kedokteran, Pengetahuan, Penulisan Resep.

PENDAHULUAN

Resep adalah kompetensi dari dokter dalam pelayanan kesehatan yang berarti bahwa dokter wajib untuk menguasai cara penulisan resep yang baik dan benar.¹ Peresepan yang baik dan benar memiliki peran yang besar dalam terapi dan pengobatan dan kesehatan pasien.² Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya salah persepsi diantara penulis resep (*prescriber*) dengan pembaca resep (*dispenser*) dalam mengartikan sebuah resep. Kegagalan komunikasi dan salah interpretasi antara *prescriber* dengan *dispenser* merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kesalahan medikasi (*medication error*) yang bisa berakibat fatal bagi penderita.³

Menurut data dari WHO pada tahun 2017 *medication error* menyebabkansetidaknya satu kematian setiap hari dan melukai sekitar 1,3 juta orang setiap tahun di Amerika Serikat saja.⁴ Di Indonesia, angka kejadian *medication error* belum terdata secara akurat dan sistematis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Timbongol pada tahun 2016, dari 369 lembar

resep persentase *medication error* yang terjadi pada tahap *prescribing* di Poli Interna RSUD Bitung yaitu tidak ada bentuk sediaan 275 lembar resep (74,53%), tidak ada dosis sediaan 77 lembar resep (20,87%), tidak ada umur pasien 232 lembar resep (62,87%), tulisan resep tidak terbaca atau tidak jelas 24 lembar resep (6,50%).⁵

Menurut Notoadmojo, pengetahuan tentang resep merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, salah satunya adalah keterampilan menulis resep.⁹ Penelitian tentang hubungan antara kedua faktor ini belum pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Mahasiswa terhadap Penulisan Resep Pada Mahasiswa Tahun Ke-3 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik yang bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam penulisan resep yang baik dan benar pada mahasiswa tahun ke-3 fakultas kedokteran universitas jambi dengan desain *cross-sectional study* dimana pengambilan data dilakukan hanya sekali saja pada setiap responden.¹⁶ Penelitian dilakukan di kampus Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi dan waktu penelitian (pengambilan data) dimulai dari bulan Mei-September tahun 2018.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tahun ajaran 2018/2019 pada tahap sarjana angkatan 2016. Jumlah mahasiswa pada tingkat tersebut 96 orang.⁹ Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yaitu mahasiswa tahun ke-4 di program studi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran

dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi sebanyak 96 mahasiswa.^(9,17)

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah 1) Mahasiswa tahun ke 4 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

2) Mahasiswa yang bersedia untuk mejadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi yang digunakan untuk mengeluarkan sampel pada penelitian ini, yaitu Mahasiswa yang tidak hadir 3 kali dari jadwal yang telah ditentukan.¹⁶

Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, entry* dan *cleaning*. Pengelolaan data dan analisis data dilakukandengan komputer rmenggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang penulisan resep yang baik dan benar dapat terlihat pada table 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Penulisan Resep yang Baik dan Benar.

<i>Tingkat Pengetahuan Penulisan Resep yang Baik dan Benar</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>
Kurang	12	13,4%
Cukup	23	23,7%
Baik	61	62,9%
Jumlah	100	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan mahasiswa dalam penulisan resep secara baik dan benar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 61 responden

dengan persentase sebesar 62,9% dan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden dengan persenttase sebesar 13,4%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Penulisan Resep yang Baik dan Benar.

<i>Keterampilan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>
<i>Tidak terampil</i>	41	43,3%
<i>Terampil</i>	55	56,7%
<i>Total</i>	96	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Pengetahuan Resep.

<i>Responden</i>	<i>Nomor Pertanyaan</i>	<i>Benar</i>		<i>Salah</i>	
		<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>
1.	<i>Nomor 1</i>	77	79,3%	20	20,7%
2.	<i>Nomor 2</i>	94	96,9%	3	3,1%
3.	<i>Nomor 3</i>	56	57,7%	41	42,3%
4.	<i>Nomor 4</i>	42	43,2%	55	56,8%
5.	<i>Nomor 5</i>	88	90,7%	9	9,3%
6.	<i>Nomor 6</i>	92	94,8%	5	5,2%
7.	<i>Nomor 7</i>	92	94,8%	5	5,2%
8.	<i>Nomor 8</i>	77	79,3%	20	20,7%
9.	<i>Nomor 9</i>	96	98,9%	1	1,1%
10.	<i>Nomor 10</i>	90	92,7%	7	7,3%
11.	<i>Nomor 11</i>	88	90,7%	9	9,3%
12.	<i>Nomor 12</i>	95	97,9%	2	2,1%
13.	<i>Nomor 13</i>	96	98,9%	1	1,1%
14.	<i>Nomor 14</i>	95	97,9%	2	2,1%
15.	<i>Nomor 15</i>	82	84,5%	15	15,5%
16.	<i>Nomor 16</i>	67	69,1%	30	30,9%
17.	<i>Nomor 17</i>	26	26,8%	71	73,2%
18.	<i>Nomor 18</i>	97	100%	0	0%
19.	<i>Nomor 19</i>	93	95,8%	4	4,2%
20.	<i>Nomor 20</i>	75	77,3%	22	22,7%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Keterampilan Penulisan Resep

<i>Responden</i>	<i>Nomor Pertanyaan</i>	<i>Benar</i>		<i>Salah</i>	
		<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>
1.	<i>Inscriptio</i>	56	57,7%	40	42,3%
2.	<i>Invocatio</i>	93	95,8%	3	4,2%
3.	<i>Prescriptio</i>	63	64,9%	33	35,1%
4.	<i>Signatura</i>	70	72,1%	26	27,9%
5.	<i>Subscriptio</i>	75	77,3%	21	22,7%
6.	<i>Pro</i>	94	97%	2	3%

Pada tabel diatas didapatkan hasil penulisan resep dengan jumlah yang paling

banyak benar adalah bagian *pro* yaitu sebanyak 94 responden (97%) dan bagian yang paling

banyak salah adalah bagian *inscriptio* yaitu sebanyak 40 responden (42,3%). Pada tabel 3 didapatkan hasil bahwa pertanyaan yang paling banyak benar yaitu pertanyaan no 18 yaitu pada singkatan bahasa latin dari penulisan resep

sebanyak 97 responden (100%) sedangkan yang paling banyak salah adalah pertanyaan no 17 yaitu hanya 26 responden (26,8%) yang menjawab dengan benar.

Tabel 5. Tabel Silang antara hubungan pengetahuan mahasiswa dengan penulisan resep pada mahasiswa tahun ke-4 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

Keterampilan Pengetahuan	Salah		Benar		P-value
	n	%	N	%	
Kurang	8	69,2	4	30,8	
Cukup	12	52,2	11	47,8	0,044
Baik	21	34,4	40	65,6	

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dalam pengetahuan baik dan keterampilan penulisan benar dalam resepnya yaitu sebanyak 40 responden (65,6 %) sedangkan yang penulisan salah sebanyak 21 (34,4%), responden dengan kategori pengetahuan kurang memiliki keterampilan penulisan resep yang salah yaitu sebanyak 9 responden (69,2 %) dan untuk keterampilan penulisan yang benar sebanyak 4 responden (30,8%). Didapatkan dari uji Chi-Square *p-value* sebesar 0,046 (<0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan keterampilan penulisan resep yang baik dan benar pada mahasiswa tahun ke-4 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan yang baik terhadap resep adalah sebanyak (62,9%), sedangkan pengetahuan

cukup terhadap resep adalah sebanyak (23,7%) dan pengetahuan kurang terhadap resep adalah sebanyak (13,4%).

Tingkat pengetahuan mahasiswa tahun ke-4 yang memiliki pengetahuan baik memiliki persentase paling tinggi dibandingkan pengetahuan cukup dan kurang. Pada pengetahuan baik responden menjawab pertanyaan 16 sampai 20 dengan benar, pengetahuan cukup responden menjawab pertanyaan 11 sampai 15 dengan benar dan untuk pengetahuan kurang responden menjawab pertanyaan kurang dari 11 jawaban yang benar.

Hasil penelitian yang mengungkapkan adanya hubungan antara pengetahuan dan keterampilan penulisan resep yang baik dan benar masih memiliki perbedaan hasil satu sama lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Putri Ria

Ariyanti⁶ pada mahasiswa tahun ke-4 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang menemukan bahwa adanya hubungan signifikan antara antara pengetahuan dan keterampilan penulisan resep yang baik dan benar. Akan tetapi Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahirah²⁰ di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang menemukan bahwa mahasiswa FK memiliki pengetahuan kurang dengan persentase paling tinggi (59,1%) dibandingkan dengan mahasiswa dengan pengetahuan baik (1,1%). maupun cukup (39,8%). Penelitian De Vries²¹ mengatakan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara yang belum terlalu mengenal dengan problem based learning hal ini yang menyebabkan penulisan resep di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dari 96 responden yang diberi 1 kuesioner untuk mengetahui keterampilan penulisan resep yang baik dan benar didapatkan penulisan dengan kategori terampil (56,7%) dan dengan kategori tidak terampil (43,3%). Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, kesalahan penulisan yang cukup banyak yaitu terdapat pada inscriptio (42,3%) dan prescriptio (35,1%).

Pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang dibutuhkan dalam penulisan resep yang baik dan benar. Semakin banyak latihan dalam penulisan resep akan membantu mahasiswa dalam menulis resep dengan baik dan benar. Meskipun belum tentu pengetahuan baik akan baik juga penulisannya namun

dengan memiliki pengetahuan yang sudah memadai maka akan mudah untuk menguasai sesuatu seperti penulisan resep itu sendiri dan calon dokter terutama mahasiswa perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk menguasai dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bidang farmakologi ke dalam resep yang ditulisnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun ke-4 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tergolong baik yaitu sebanyak (62,9%), pengetahuan cukup sebanyak (33,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak (8,1%).
2. Tingkat keterampilan penulisan resep mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun ke-4 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tergolong terampil yaitu sebanyak (56,7%), dan tidak terampil sebanyak (43,3%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna dengan p-value sebesar 0,046 (<0,05) antara pengetahuan terhadap keterampilan penulisan resep yang baik dan benar pada mahasiswa tahun ke 4 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

REFERENSI

1. Akoria OA, Ambrose OI. Prescription writing in public and private hospitals in benin city, Nigeria : The Effect of an Educational Intervension. *Can J Clin Pharmacol*. 2008; 15 (2): 295-305.
2. Ansari, Neupane, D. Study on Determination of Errors in Prescription Writing: a Semielectronic Perspective. *Kathmandu University Medical Journal*. 2009; 7 (3): 238-241.
3. Cohen, M. Medical Errors, American Pharmaceutical Association, Washington DC. 1999; 51 -54.
4. World Health Organization. WHO Lauches Global Effort to Halve Medication-related Errors in 5 years, 2017. Diakses pada Tanggal 7 April 2018.
5. Kesalahan Pengobatan pada Tahap Peresepan di Poli Interna RSUD Bitung. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT*; 2016; 5 (3): 2302 – 2493.
6. Putri. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa terhadap Penulisan Resep yang Baik dan Benar pada Mahasiswa Tahun ke 4 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (Skripsi Sarjana). Bandar Lampung : Universitas Lampung; 2017.
7. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta: KKI; 2012.
8. Panitia Nasional UKMPPD. Raport OSCE UKMPPD. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi; 2017.
9. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
10. Arikunto, S. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineksa Cipta; 2010.
11. Syamsuni, H.A. Konsep kefarmasian. Dalam: Elviana E. & Syarief W.R.(eds). Ilmu Resep. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2007.
12. Amalia, D.T & Sukohar, A. Rational Drug Prescription Writing. *Juke Unila*. 2014; 4(7): 22–30.
13. Anief, M. Peraturan Perundang-undangan Farmasi: Ilmu Meracik Obat: Teori dan Praktik: Gajah Mada University Press; 2014.
14. Jas, A. Perihal Resep & Dosis serta Latihan Menulis Resep. Edisi ke-2. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2009. Hal. 1-15.
15. Katzung, G.B. Farmakologi Dasar dan Klinik, Edisi 12. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2015.
16. Sastroasmoro, Ismael, S. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ketiga. In: Pemilihan Subyek Penelitian dan Desain Penelitian. Jakarta: Sagung Seto; 2015.
17. Dahlan, M. S. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
18. Lameshow, S. Adequacy of Sample Size in Health Studies; 1990.
19. Nursalam. Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2003.
20. Syahirah. Perbandingan tingkat penguasaan peresepan antara mahasiswa fakultas kedokteran sistem bkb dan non- bkb Universitas Sumatera Utara (Skripsi Sarjana). Medan : Universitas Sumatera Utara ; 2010.
21. De Vries T. P. G. M. Pedoman penulisan resep Bab 9. Bandung : Penerbit ITB ; 1998.
22. Raza UA, Khursheed T, Irfan M, Abbas M, Irfan UM. Prescription patterns of general practitioners in Peshawar ; 2014 ; 30(3):462-465.
23. Gibson, Ivancevich, Donnelly Jr. Organisasi (prilaku, struktur, proses) (Eds. 5) Jakarta: Erlangga ; 2007.
24. Richir M. C, Tichleaar J, Eric C, Geijteman, Theo P, De vries. Teaching clinical pharmacology and therapeutics with an emphasis on the therapeutic reasoning of undergraduate medical students. *Eur J Clin Pharmacol* ; 2008 ; 64(2): 217-224
25. Shankar, Palaian S, Jha N, Bajracharya O, Gurung S, Singh K. Feedback on and knowledge, attitude, and skills at the end